

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian.**

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA di kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, adapun pemaparan data tersebut melalui beberapa tahapan seperti tahapan berikut:

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Paparan Data Pra Tindakan.**

Pada hari selasa tanggal 14 september 2016, peneliti menemui Kepala Sekolah MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung yaitu Bapak Khoirudin Suja'I, M.Pd.I tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Kehadiran peneliti disambut baik oleh beliau dan memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPA kelas III (Marfiah S.Pd) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan pada kelas III.

Pada tanggal 19 September 2016 peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas III yaitu Ibu Marfiah untuk menyampaikan rencana penelitian yang

telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan rencana peneliti disambut dengan baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Marfiah mengenai kondisi peserta didik kelas III dan latar belakang siswa dan melakukan wawancara pra tindakan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas sebagai berikut:<sup>59</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA?”

G : “Secara umum pada pembelajaran mereka cenderung pasif namun ada beberapa peserta didik yang senang berbicara dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung dengan berjalan kemeja temannya sehingga tidak jarang kelas menjadi ramai banyak yang jalan-jalan dan ada siswa yang berteriak karena tidak suka diganggu, jadi harus bisa pintar dan tegas dalam mengendalikan kelas supaya proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.”

P : “Pada saat proses pembelajaran IPA kendala apa yang sering Ibu temukan?”

G : “Pada saat materi disampaikan siswa cenderung pasif ada yang meperhatikan dan ada yang sibuk bermain sendiri, sehingga harus lebih perhatian dengan semua siswa. Jadi waktu menyampaikan materi sambil mengawasi anak-anak kalau ada yang tidak meperhatikan saya panggil namanya.

P : “Berapa jumlah siswa dikelas III bu?”

G : “Jumlah semua siswa ada 21 siswa, 12 laki-laki dan 9 perempuan, karena kelas didominasi oleh laki-laki jadi wajar kalau kelas lebih ramai.

P : “Pada saat pembelajaran IPA Ibu biasanya menggunakan metode apa?”

G : “Saya biasanya menggunakan metode ceramah mbak sama memberikan tugas-tugas.”

P : “Bagaimana model pembagian siswa saat diberikan tugas? Individu atau kelompok?”

G : “Saya sering menggunakan tugas individu mbak kalau dibagi tugas kelompok anak-anak sering ramai dan mengkondisikan kelas menjadi lama. Biasanya kalau dibagi menjadi kelompok yang mengerjakan hanya satu atau dua orang yang lain cuma diam dan bermain sendiri jadi menurut saya pelajaran menjadi kurang efektif.”

P : “Bagaimana prestasi belajar siswa dikelas Bu?”

G : “Prestasi belajar siswa cenderung stabil mbak, yang nilainya bagus ya tetap bagus meskipun kadang turun tetapi masih diatas KKM, yang prestasinya kurang ada yang menyusul menjadi baik dan ada yang tetap tidak ada perubahan nilainya masih disitu-situ saja.

P : “Berapa nilai KKM untuk mata pelajaran IPA dan nilai siswa banyak yang diatas KKM atau dibawah KKM?”

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marfiah S.Pd Guru kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung pada tanggal 14 September 2016

G : “Untuk mata pelajaran KKMnya IPA 75, sedangkan nilai siswa selama ini banyak yang dibawah KKM.”

P : “Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran selain model pembelajaran konvensional?”

G : “Saya selalu menggunakan metode ceramah mbak soalnya kalau diberi metode yang sedikit rumit anak-anak banyak yang bingung.”

P : “Apakah Ibu sudah pernah mencoba menerapkan model pembelajaran *Number Head Together?*”

G : “Belum pernah mbak, malah belum pernah dengar model pembelajaran itu.”

P : “Bagaimana prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Wujud Benda?”

G : “Ya bisa dibilang kurang mbak soalnya banyak yang dibawah KKM jadi harus diadakan remedial lagi. Biasanya sudah diadakan remedial tapi nilainya masih belum bisa mencapai KKM atau jauh dari KKM.

Keterangan:

P : Pewawancara

G : Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas III. Dan juga berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 21 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan.

Pada tanggal 28 September 2016 peneliti berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada dikelas III tersebut. Peneliti menanyakan jadwal mata pelajaran IPA kelas III, bahwa mata pelajaran IPA diajarkan setiap hari Kamis. Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III, pada hari Selasa 3 Oktober 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subyek penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan selama 3 hari yaitu tanggal 3-5 Oktober 2016 dengan cara mengamati proses belajar mengajar dikelas III. Meskipun bukan mata pelajaran IPA peneliti tetap mengamati agar dapat memahami karakter peserta didik, serta melihat

model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Supaya peneliti dapat mengetahui serta menerapkan model serta tehnik-tehnik dalam pembelajaran agar tercipta kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan jika sikap siswa kurang menghormati guru, hal tersebut terbukti dengan sikap siswa yang kurang peduli dengan kehadiran guru dikelas, dengan sesama siswa saling mengejek, mengganggu, sering berjalan dan keluar kelas tanpa izin, dan berbicara dengan nada yang keras.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas III mengenai mata pelajaran IPA. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik kelas III sebagai berikut:<sup>60</sup>

P : Dek pelajaran apa yang paing kamu sukai saat pelajaran?

S : Pelajaran Bahasa Indonesia Bu.

P : Kalau pelajaran Ipa suka apa tidak?

S : Suka sih Bu tapi masih suka Bahasa Indonesia.

P : Memangnya kenapa? Pelajaran Ipa apa sulit?

S : Kan banyak yang harus di hafal bu jadi sulit, kalau Bahasa Indonesia kan banyak ceritanya jadi saya suka.

P : Kalau pelajaran Ipa menurut kamu mana yang sulit?

S : Itu lo Bu tentang padat sama cair itu lo bu.

P : Memangnya kenapa?

S : Kan sifatnya banyak Bu jadi rumit terus gampang lupa.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Elena peserta didik kelas III MIN ngepoh Tanggung Gunung Tulungagng pada tanggal 5 Oktober 2016

Dari wawancara tersebut dapat difahami jika siswa mengalami kesulitan memahami materi wujud benda karena terdapat sifat setiap wujud benda dan siswa kesulitan untuk mengingat semua.

Setelah melakukan pengamatan peneliti menyampaikan kepada Bu Marfiah bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*).

Sesuai dengan rencana bersama Bu Marfiah disepakati pada hari Kamis Tanggal 22 Oktober 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi Wujud Benda. Sebelum melakukan test awal peneliti mengawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan peneliti memperkenalkan diri serta memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi Wujud Benda kemudian melakukan tes awal (*Pre Test*).

Test awal (*Pre Test*) yang diberikan berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10, uraian berjumlah 10 dan esay berjumlah 5 soal. Peneliti memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*) bahwa waktu untuk mengerjakan soal sebanyak 20 menit dan diharapkan dalam mengerjakan semua siswa mengerjakan sendiri dan tidak boleh ada yang mencontek. Setelah test awal (*pre test*) selesai dilakukan peneliti

mengakhiri pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk giat belajar dan mengucapkan salam dan ditutup dengan membaca hamdalah bersama.

Adapun hasil tes awal (*pre test*) peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Wujud

Benda dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik.**

NO.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	ADC	L	70	Tidak Tuntas
2.	BCD	L	53	Tidak Tuntas
3.	DK	L	60	Tidak Tuntas
4.	DM	P	80	Tuntas
5.	DES	L	70	Tidak Tuntas
6.	DRN	P	60	Tidak Tuntas
7.	ECS	P	80	Tuntas
8.	FNS	L	60	Tidak Tuntas
9.	GAP	P	75	Tuntas
10.	KDAS	L	58	Tidak Tuntas
11.	LHP	L	63	Tidak Tuntas
12.	MRS	L	60	Tidak Tuntas
13.	NY	P	80	Tuntas
14.	NRS	P	80	Tuntas
15.	PDS	L	36	Tidak Tuntas
16.	RM	P	60	Tidak Tuntas
17.	RAS	L	83	Tuntas
18.	VLV	P	55	Tidak Tuntas
19.	VVF	L	60	Tidak Tuntas

20.	VWA	L	63	Tidak Tuntas
21.	CVS	L	80	Tuntas
Total Skor				1466
Rata-Rata				69,8
Jumlah Siswa Keseluruhan				21
Jumlah Siswa Yang Tuntas				6
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas				15
Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes				0
Prosentase Ketuntasan				28,6 %

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) dapat diketahui bahwa dari 21 peserta didik kelas III, 15 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung untuk mata pelajaran IPA kelas III adalah 75. Dalam hal ini peserta didik dapat dianggap mencapai ketuntasan apabila peserta didik minimal mendapatkan nilai 75, sedangkan peserta didik yang mampu mencapai nilai diatas atau sama 75 sebanyak 6 peserta didik. Berdasarkan data dari tabel dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dari indikasi 21 peserta didik dengan nilai rata-rata 69,8. Sedangkan banyak peserta didik yang tuntas belajar ada 6 peserta didik (28,57%) dan yang tidak tuntas ada 15 peserta didik (71,42%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III belum mencapai ketuntasan dan belum menguasai materi Wujud Benda pada mata pelajaran IPA. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Wujud Benda dengan menggunakan model *Number Head Together*. Hasil ini nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan.

### a. Paparan Data Siklus I

Setelah peneliti melakukan tes awal (*pre test*), peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA kelas III. Dan sepakat untuk tindakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus I dengan satu kali tatap muka karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan Tindakan.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III dan teman sejawat.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu Wjud Benda.
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- e) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- f) Manajemen kelas dengan mengubah posisi tempat duduk.
- g) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Number Head Together*.

- h) Membuat lembar observasi yang meliputi lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi peserta didik.
- i) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/ pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 26 Oktober 2016, dilaksanakan pada pukul 07.20-08.30 WIB di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Peneliti yang bertindak sebagai guru masuk ke dalam kelas bersama observer dan teman sejawat. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mempersenengi kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif, bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan jangan takut untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti mencoba memancing pengetahuan siswa dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai materi Wujud Benda. Berikut kutipan apersepsi yang dilakukan peneliti dengan peserta didik:<sup>61</sup>

Guru : “Sebelum kita mulai pelajaran Ibu mau bertanya, apa saja wujud benda itu?”

Peserta didik : “Tidak ada yang menjawab”

Guru : “Benda itu berwujud Padat, benda cair dan benda gas. Ayo coba diulangi.

Sebagian siswa : “Benda cair, Benda padat, Benda gas...”

Guru : “Ya benar, tadi pagi siapa yang sebelum berangkat sekolah sarapan dulu?”

Peserta didik : “Saya Bu. . . (sambil mengangkat tangan)”

Guru : “waktu sarapan minumannya apa?”

Sebagian siswa : “Susu Bu...” “Teh Bu....”

---

<sup>61</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA di MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung 26 Oktober 2016

Guru : “Nah yang kalian minum tadi pagi termasuk benda apa?  
 Peserta didik : “Benda Cair Bu”  
 Guru : “Betul, Pinter semuanya”. Coba sebutkan contoh benda padat?  
 Sebagian siswa : “Meja, Kursi, Buku, batu, kayu”  
 Guru : “Kalau contoh benda gas?  
 Peserta didik : “Tidak ada yang menjawab”  
 Guru : “Contoh benda gas itu asap kendaraan, polusi udara, asap pabrik. Nah sekarang di buka bukunya masing-masing...”

Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan materi tentang wujud benda. Guru meminta siswa membaca materi secara bersama-sama kemudian guru menjelaskan materi tentang wujud benda.

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together* dilaksanakan dengan rencana yang sudah disiapkan yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan.

Tahap penomoran, pada tahap ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah yang didasarkan dari hasil tes awal (*pre test*). Kemudian peserta didik diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing. Pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit kesulitan, ada siswa yang protes karena tidaksatu kelompok dengan teman akrabnya dan ada yang tidak mau satu kelompok dengan salah satu temannya. Guru mencoba mengkondisikan siswa dengan memberi penjelasan jika semua teman itu sama, tidak boleh membedakan dan jika ada teman yang kesulitan harus dibantu maka itu adalah pertemanan. Siswa mulai memahami dan mau duduk bersama anggota kelompoknya. Dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Kemudian guru memberikan nomor kepada masing-masing peserta didik di dalam setiap kelompok.

Tahap pengajuan pertanyaan, pertanyaan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk lembar kerja yang harus didiskusikan bersama semua anggota kelompoknya. Sebelum memberikan lembar kerja guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakan dan tempat untuk mengisi jawaban. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila memiliki kesulitan atau belum faham. Setelah peserta didik dianggap faham guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.

Tahap berfikir bersama, sebelum diskusi dimulai guru menjelaskan waktu yang digunakan untuk mengerjakan adalah 20 menit. Pada tahap ini peneliti menjelaskan jika setiap anggota kelompok harus ikut bekerjasama dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap anggota kelompok diwajibkan memberikan ide dan semua anggota kelompok diwajibkan faham dan mengerti dengan jawabannya karena nanti yang akan menjawab akan dipilih secara acak. Supaya dapat saling bekerjasama dengan baik guru menjelaskan jika salah satu anggota kelompoknya tidak bisa menjawab maka poin atau nilai dalam kelompok akan dikurangi, dengan begitu diharapkan semua anggota kelompok dapat memiliki tanggung jawab dan saling membantu.

Tahap menjawab pertanyaan, semua peserta didik diminta untuk memahami jawaban yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja. Guru memanggil siswa nomor 3, 8, 12, 20 untuk mengerjakan nomor 1 dan peserta didik yang nomornya dipanggil bergantian maju menuliskan jawabannya. Pada saat peserta didik nomor 8 dipanggil peserta didik tersebut terlihat sedikit ragu-ragu karena malu dengan teman-temannya, namun guru mencoba memberi motivasi agar peserta didik tersebut berani maju dan menjawab pertanyaan.

Guru memotivasi semua siswa agar berani maju kedepan. Peserta didik yang nomornya dipanggil oleh guru diberi kesempatan untuk memanggil satu nomor dari kelompok lain. Kemudian peserta didik nomor 3 memanggil siswa nomor 6 dari kelompok 2, siswa nomor 8 memanggil nomor 16 dari kelompok 3, peserta didik nomor 12 memanggil peserta didik nomor 21 dari kelompok 4, dan peserta didik nomor 20 memanggil nomor 1 dari kelompok 1. Setelah soal nomor satu selesai dikerjakan guru mengajak siswa untuk membahas bersama dan memberi kesempatan peserta didik yang lain untuk menanggapi dan diberikan pendapatnya mengenai soal nomor 1. Kemudian peserta didik nomor 5,10, dan 14 mencoba memberi pendapat.

Pertanyaan kedua guru memanggil siswa nomor 2,9,11,19. Mereka antusias maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal kedua. Setelah peserta didik maju ke depan dan menuliskan jawabannya dipapan tulis guru meminta peserta didik tersebut untuk membaca jawabannya terlebih dahulu dan memanggil temannya untuk bergantian memberikan jawaban. Peserta didik yang sudah maju kedepan bergantian menyebutkan nomor temannya yaitu nomor 18,4,7, dan 5.

Pertanyaan ketiga guru memanggil siswa dengan nomor 13,16,4,dan 18. Peserta didik yang sudah dipanggil guru bergantian maju kedepan menuliskan jawabannya dipapan. Kemudian peserta didik tersebut mengikuti kegiatan seperti pada soal nomor 2 dan peserta didik tersebut menyebutkan nomor 1,12,9, dan 8.

Pada tahap pemberian jawaban guru melihat banyak siswa yang antusias menjawab namun ada beberapa peserta didik yang malu dan ragu-ragu karena berada di depan kelas. Peserta didik tersebut takut jika salah dan malu dengan teman-temannya. Pada saat temannya maju kedepan ada 2 siswa yang kurang memperhatikan. Melihat hal tersebut

guru selalu memanggil dan mengingatkan peserta didik tersebut untuk memperhatikan temannya.

Setelah kegiatan bersama kelompok selesai guru meminta peserta didik untuk membaca kembali jawaban yang ada dipapan tulis. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami untuk bertanya. Setelah peserta didik dirasa sudah mengerti guru memberikan lembar kerja untuk mengukur hasil belajar peserta didik mengenai materi wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.

Pada saat mengerjakan soal guru mengingatkan semua peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri dan tidak boleh ada yang mencontek temannya. Meskipun sudah diperingatkan ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan melirik jawaban temannya. Guru mendekati peserta didik saat mengerjakan soal dengan berkeliling dari bangku-kebangku dan mengingatkan untuk mengerjakan sendiri dan percaya diri dengan jawabannya.

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugas guru memberikan semangat dengan memberikan tepuk semangat. Semua siswa tampak bersemangat kembali. Sebelum menutup pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk rajin belajar kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca hamdalah bersama.

### 3). Tahap Observasi.

Tahap observasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru dan dua pengamat yaitu guru IPA

dan satu teman sejawat. Dari hasil observasi pada siklus ini akan dijadikan acuan untuk tindakan selanjutnya.

Pada pelaksanaan tindakan hal-hal yang perlu diobservasi adalah cara peneliti dalam menyampaikan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat atau belum dan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar.	4	5
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat.	4	3
	2. Membagi kelompok.	5	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok.	5	5
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.	4	4
	5. Membantu kelancaran diskusi.	4	4
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja.	4	5
	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	5	5

Akhir	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	4	4
Jumlah Skor		52	53
Rata-rata		52,5	

Berdasarkan tabel diatas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I Pengamat I adalah 52 dan Pengamat II adalah 53. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60.

Presentase Nilai Rata-Rata (NR) =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah  $\frac{52+53}{2} = 52,5$

Jadi NR yang diperoleh adalah  $\frac{52,5}{60} \times 100\% = 87,5\%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:<sup>62</sup>

#### Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90%-100%	A	4	Sangat Baik
80%-90%	B	3	Baik
70%-80%	C	2	Cukup
60%-70%	D	1	Kurang
≤ 60%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adaah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas kerjasama peserta didik selama kegiatan

<sup>62</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hal:103

pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas kerjasama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Kerjasama Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan guru.	4	4
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	4
Inti	1. Memahami lembar kerja.	4	5
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	5	4
	3. Memanfaatkan media dan sarana yang tersedia.	4	4
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	4	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	5	4
	6. Menanggapi laporan.	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa.	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		57	56
Rata-rata		56,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai yang diharapkan, jumlah skor yang diperoleh pengamat 1 adalah 57 dan pengamat 2 56, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

Presentase Nilai Rata-Rata (NR) =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$  \_\_\_\_\_

Sehingga Skor rata-rata observer 1 dan observer 2 adalah  $\frac{57+56}{2} = 56,5$  \_\_\_\_\_

Jadi NR yang diperoleh adalah  $\frac{56,5 \times 100\%}{65} = 86,92$  \_\_\_\_\_

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori **Baik**.

Selanjutnya yaitu tingkat keaktifan peserta didik dalam siklus I dari hasil observasi antara pengamat I dan pengamat II saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5 observasi keaktifan peserta didik.**

No.	Aspek	Nilai	
		Pengamat I	Pengamat II
1.	Bertanya kepada guru.	2	2
2.	Menjawab pertanyaan guru.	2	2
3.	Menuliskan jawaban.	2	2
4.	Mengemukakan pendapat.	1	2
5	Percaya diri dalam pembelajaran.	1	2
Jumlah Skor		8	10
Rata-Rata		9	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu mendapatkan nilai rata-rata 9 dan dengan presentase 60%. Jika

disesuaikan pada tabel taraf keberhasilan yang ditetapkan maka taraf keberhasilan keaktifan peserta didik berada pada kategori kurang.

Selain mengambil data dari observasi peneliti juga memperoleh data dari hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran namun tidak terdapat pada format observasi.

Beberapa hal yang dicatat peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Beberapa siswa masih ada yang terlihat pasif.
- b) Suasana kelas menjadi ramai saat pembagian kelompok.
- c) Peserta didik sebagian belum percaya diri untuk menjawab pertanyaan.
- d) Masih ada beberapa peserta didik yang pasif saat kerja kelompok hal ini terbukti ada beberapa peserta didik yang kurang peduli dengan kerja kelompoknya dan sibuk bermain sendiri dan ada peserta didik yang diam saja.
- e) Peserta didik belum terbiasa dengan suasana kelas yang dibagi dalam kelompok yang heterogen sehingga ada peserta didik yang bisa bekerja dengan baik bersama kelompoknya dan ada peserta didik yang kurang peduli.
- f) Dalam mengerjakan soal post test ada beberapa siswa yang kurang percaya diri sehingga berusaha mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik diperoleh keterangan jika mereka belum terbiasa belajar kelompok jadi peserta didik merasa sulit untuk bekerja sama karena ada beberapa peserta didik yang kurang antusias untuk bekerja sama. Namun dari

kelompok lain ada yang bekerja sama dengan baik jadi mereka senang belajar kelompok. Kebanyakan peserta didik senang mengikuti pembelajaran dan senang jika saat berdiskusi atau menemui kesulitan dibantu oleh anggota kelompoknya. Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Nilai Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I**

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	80	Baik
II	60	Kurang
III	80	Baik
IV	75	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil kerja kelompok masih ditemukan yang berada pada kategori kurang. Hal tersebut karena kurangnya kerjasama antara anggota kelompok. Pada kelompok tersebut ada anggotanya yang bermain sendiri dan kurang memperhatikan pekerjaan kelompoknya. Dari hasil kerja kelompok tersebut sangat perlu diperhatikan dan diingatkan saat mengerjakan tugas kelompok, karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil kerja kelompok dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan post test siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Nilai Peserta Didik Siklus I**

NO.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	ADC	L	77	Tuntas
2.	BCD	L	60	Tidak Tuntas
3.	DK	L	66	Tidak Tuntas
4.	DM	P	80	Tuntas

5.	DES	L	70	Tidak Tuntas
6.	DRN	P	65	Tidak Tuntas
7.	ECS	P	80	Tuntas
8.	FNS	L	60	Tidak Tuntas
9.	GAP	P	75	Tuntas
10.	KDAS	L	69	Tidak Tuntas
11.	LHP	L	70	Tidak Tuntas
12.	MRS	L	75	Tuntas
13.	NY	P	85	Tuntas
14.	NRS	P	80	Tuntas
15.	PDS	L	55	Tidak Tuntas
16.	RM	P	69	Tidak Tuntas
17.	RAS	L	85	Tuntas
18.	VLV	P	70	Tidak Tuntas
19.	VVF	L	65	Tidak Tuntas
20.	VWA	L	75	Tuntas
21.	CVS	L	80	Tuntas
Total Skor				1511
Rata-Rata				71,95
Jumlah Siswa Keseluruhan				21
Jumlah Siswa Yang Tuntas				10
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas				11
Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes				0
Prosentase Ketuntasan				47,61 %

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 10 anak memperoleh nilai di atas atau sama KKM yaitu 75, sedangkan 11 anak belum memenuhi KKM.

Presentase ketuntasan =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$

Jumlah siswa maksimal

Presentase ketuntasan =  $\frac{10}{21} \times 100\% = 47,61$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas III belum memenuhi KKM, karena nilai rata-rata tes awal adalah 71,95 dengan presentase ketuntasan belajar 47,61 % menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *Number Head Together* mampu meningkatkan kemampuan belajar IPA peserta didik kelas III.

#### 4). Tahap Refleksi.

Pada setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil akhir siklus. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih memiliki kekurangan, rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu dari 69,8 meningkat menjadi 71,95. Namun presentase ketuntasan belajar hanya 47,61% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dapat diperoleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih ada yang bingung dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

- b) Masih ada peserta didik yang mengganggu temannya, kurang konsentrasi dengan pekerjaan kelompoknya.
- c) Pada saat mengerjakan tugas kelompok ada peserta didik yang kurang mampu bekerjasama, dan kurang memiliki tanggung jawab dengan kelompoknya karena bermain sendiri.
- d) Pada saat pembagian kelompok peserta didik menjadi ramai dan pilih-pilih teman.
- e) Sebagian peserta didik masih ada yang malu berpendapat dan saat nomornya dipanggil merasa takut salah dan malu dengan temannya.
- f) Dalam menyelesaikan tugas individu masih ada peserta didik yang mencoba mencontek pekerjaan temannya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih memiliki kekurangan, baik pada aktifitas peneliti maupun peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang muncul dan belum bisa mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti berusaha mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Beberapa upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai model *Number Head Together*.
- b) Peneliti harus menanamkan sikap peduli dengan sesama teman, berusaha menumbuhkan tanggung jawab dan mengingatkan semua peserta didik bahwa tugas kelompok harus dikerjakan bersama dan memberikan peribahasa Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

- c) Peneliti mendekati setiap kelompok dan jika ada peserta didik yang bermain sendiri diingatkan dengan tugas kelompoknya.
- d) Peneliti mengingatkan bahwa semua teman itu sama dan jika ada teman yang kesulitan harus di bantu.
- e) Peserta didik memotivasi ppeserta didik agar berani mengemukakan pendapat.
- f) Peneliti mendekati siswa dan mengingatkan serta memotivasi harus percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil yang maksimal sesuai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik terhadap kelompoknya, serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

#### b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran siklus II ini digunakan untuk memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus II dengan satu kali tatap muka karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1). Tahap Perencanaan Tindakan.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi wujud benda.
- d) Membuat lembar kerja ntuk diskusi kelompok.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*.
- f) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi lembar observasi aktifitas peneliti dan lembar observasi siswa.
- g) Menyiapkan media pembelajaran.

## 2). Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I peneliti menemukan jika peserta didik masih belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan system kelompok dan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Beberapa peserta didik masih merasa bingung dan beberapa peserta didik belum bisa berperan aktif di dalam kegiatan kelompok. Peneliti juga mengoreksi hasil post tes I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakuka peneliti dengan tujuan untk mencari tahu sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Kamis 28 Oktober 2016 pukul 07.30-08.30 WIB. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru yang mengkondisikan kelas dan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peneliti menyiapkan kelas kemudian mengucapkan salam yang dijawab oleh semua peserta didik. Selanjutnya

peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari sekarang dan menjelaskan tahapan pembelajaran yang Number Head Together kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok yang diberikan oleh peneliti.

Sebelum menjelaskan materi peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi kembali dengan bertanya terkait Wujud Benda dengan tujuan mereview ingatan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Adapun kegiatan apersepsi peneliti dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:<sup>63</sup>

Guru :“ Sekarang diingat, kemarin kita membahas tentang apa?  
 Peserta didik :” Kemarin membahas benda padat, cair, gas Bu..”  
 Guru :”Nah benda padat, benda cair dan benda gas itu merupakan wujud benda. Coba sekarang disebutkan benda padat yang ada disekitar kalian sekarang”  
 Beberapa PD :”Meja, kursi, papan, pintu, buku, tas, lemari Bu....”  
 Guru :”Pinter semuanya, sekarang sebutkan satu contoh benda cair?”  
 Semua PD ;”Air Bu....”  
 Guru :”Kalau benda gas?”  
 Beberapa PD :”Asap Bu, Polusi, Balon.”  
 Guru :”Pinter semua. Nah sekarang kita akan mempelajari lagi tentang wujud benda agar kalian lebih faham.

Berdasarkan apersepsi diatas menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu dan menjawab dengan suara pelan. Kemudian sebelum memulai materi guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan tepuk semangat dengan harapan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, kemudian guru menjelaskan materi yang dipelajari.

---

<sup>63</sup> Hasil Apersepsi dengan peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tuungagung pada tanggal 28 Oktober 2016.

Selanjutnya peneliti memberi tugas kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I, yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan.

Tahap penomoran, pada tahap ini kegiatan penomoran diawali dengan membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok secara acak. Pembagian kelompok ini bersifat heterogen dengan membagi peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah secara acak. Pembagian kelompok berdasarkan pada hasil belajar dan pengamatan siklus I.

Pengajuan pertanyaan, pada tahap pengajuan pertanyaan ini peneliti menggunakan lembar kerja kelompok. Dalam membagi tugas peneliti membuat lotre, setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk mengambil lotre. Nomor yang tertera pada lotre menunjukkan lembar soal yang harus diambil oleh perwakilan kelompok, setelah mengambil lembar soal peserta didik kembali ke kelompoknya. Beberapa peserta didik mulai berani bertanya sebelum peneliti meminta, hal ini menunjukkan peserta didik sudah mulai berani dan percaya diri. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan peserta didik kemudian menjelaskan cara mengerjakan soal pada lembar kerja. Peneliti menyampaikan waktu untuk mengerjakan soal yaitu 20 menit. Peneliti juga mengingatkan jika semua harus berperan dalam mengerjakan soal dan jika pada saat ditanya ada salah satu anggota yang tidak mengerti maka akan diberikan hukuman semua anggota kelompok. Peneliti mengharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan agar semua anggota saling mengingatkan jika salah satu anggota kelompoknya kurang berperan aktif saat mengerjakan tugas atau bermain sendiri.

Berfikir bersama, dalam tahap ini peneliti selalu berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan mengingatkan jika semua anggota harus saling membantu dan peneliti membimbing peserta didik saat berdiskusi dan membantu jika menemui kesulitan dalam menyelesaikan lembar soal. Peneliti juga mengingatkan agar peserta didik berani berpendapat. Pada tahap berfikir bersama ini peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengerjakan tugas. Karena lembar soal berbentuk teka-teki sehingga peserta didik merasa penasaran dan saling antusias untuk menyelesaikan lembar soal. Peneliti melihat peserta didik lebih aktif di dalam kelompok dan saling bekerja sama dengan baik.

Memberikan jawaban, peneliti memberi informasi jika waktu untuk menyelesaikan lembar soal sudah selesai. Semua peserta didik diminta untuk menyiapkan hasil pekerjaan mereka. Tahap memberikan jawaban dengan meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas menyiapkan hasil pekerjaannya. Peneliti meminta peserta didik untuk membacakan soal ceritanya secara bergantian dimulai dari kelompok 1. Setelah soal cerita dibacakan peneliti meminta peserta didik yang bisa menjawab untuk mengangkat tangan. Namun sebagian besar peserta didik antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti meminta peserta didik yang mengangkat tangan untuk menjawab. Hal ini menunjukkan jika peserta didik lebih berani mengemukakan pendapatnya. Kemudian peneliti memberi kesempatan pada anggota kelompok lain yang mengetahui jawaban dari soal selanjutnya dari kelompok satu untuk mengangkat tangan dan diminta untuk maju menuliskan jawabannya dipapan tulis. Peserta didik nomor 9,6,10,21,dan 18 berani maju kedepan dan menuliskan pendapat mereka. Setelah dituliskan peneliti meminta perwakilan dari kelompok satu untuk melihat apakah jawaban teman-temannya sudah benar atau belum. Perwakilan kelompok

menjawab benar dan peneliti meminta perwakilan kelompok 1 untuk menambahkan jawaban dari hasil diskusi kelompok 1. Sebelum kembali ke kelompoknya peneliti meminta semua peserta didik untuk membaca hasil pekerjaan kelompok satu yang sudah dituliskan dipapan. Peneliti meminta semua peserta untuk memberi tepuk tangan pada perwakilan kelompok satu dan semua teman yang sudah berani maju kedepan kelas.

Selanjutnya menjawab pertanyaan dari kelompok 2, dan 3, peneliti meminta perwakilan dari kelompok 2 dan 3 untuk membacakan soal ceritanya secara bergantian. Hal tersebut dilakukan peneliti karena soal cerita dari dua kelompok tersebut membahas hal yang sama. Peneliti meminta peserta didik yang bisa menjawab soal cerita tersebut untuk mengangkat tangan dan menjawabnya. Kembali peserta didik antusias menjawab soal cerita secara bersama-sama. Kemudian peneliti meminta dua perwakilan dari kelompok 2 dan 3 untuk maju kedepan menuliskan jawaban dari lembar soal yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya. Peneliti memanggil peserta didik nomor 7, 8 (dari kelompok 2) dan 13, 14(dari kelompok 3). Peserta didik yang dipanggil bergantian maju untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis, setelah selesai menuliskan jawaban peneliti meminta peserta didik tersebut untuk membaca jawabannya terlebih dahulu sebelum kembali ketempat duduknya. Kemudian peneliti memberi kesempatan kepada kelompok 1 dan 4 yang ingin menambahkan jawaban untuk mengangkat tangan. Dari kelompok satu ada peserta didik dengan nomor 3 dan 5 mengangkat tangan serta peserta didik nomor 17 dari kelompok 4, peneliti mempersilahkan peserta didik tersebut untuk menuliskan jawabannya. Kemudian peneliti meminta perwakilan kelompok 2 dan 3 untuk membaca hasil yang sudah dituliskan di papan tulis apakah sudah sesuai dengan hasil diskusi mereka dan jika ada yang kurang sesuai diminta untuk menuliskannya di papan.

Setelah dianggap sesuai peneliti meminta semua peserta didik membaca bersama-sama hasil diskusi yang ada di papan tulis kemudian perwakilan dari kelompok 2 dan 3 dipersilahkan kembali ketempat duduknya.

Kemudian menjawab pertanyaan dari kelompok 4, peneliti meminta perwakilan kelompok 4 untuk maju kedepan kelas untuk membaca soal ceritanya. Seperti pada kelompok sebelumnya peserta didik banyak yang antusias menjawab soal cerita dari kelompok 4. Kemudian peneliti menunjuk peserta didik dari nomor 19 dan 20 kelompok 4 untuk maju menuliskan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti bertanya kepada peserta didik ada yang mau menabahkan atau tidak kemudian peserta didik nomor 2, 6 dan 10 mengangkat tangan. Peneliti memberi kesempatan mereka untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Kemudian peneliti meminta peserta didik perwakilan dari kelompok 4 untuk menyelesaikan hasil diskusinya yang belum disampaikan dan menuliskan di papan tulis. Sebelum peserta didik perwakilan dari kelompok 4 kembali ketempat duduknya peneliti meminta semua peserta didik untuk membaca hasil dari kelompok 4.

Peneliti mencoba bertanya kembali pada peserta didik apakah ada yang masih memiliki kesulitan dan bertanya kembali beberapa hal untuk memastikan peserta didik sudah menguasai pembelajaran tersebut. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk seperti semula dan membagikan tes akhir siklus II. Tes ini diberikan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah diberi materi pembelajaran dengan diterapkannya model *Number Head Together*. Sebelum mengerjakan soal peneliti mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan soal dengan percaya diri sesuai kemampuannya masing-masing dan tidak boleh mencontek temannya. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan diminta langsung mengumpulkan di meja

guru. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti mengingatkan peserta didik agar rajin belajar dan mengucapkan tepuk semangat agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan hamdalah bersama-sama dengan peserta didik.

### 3). Tahap Observasi.

Pada tahap ini observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh Guru IPA dan satu teman sejawat. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika ada hal-hal yang penting yang terjadi di dalam proses pembelajaran namun tidak terdapat dalam format observasi atau pedoman pengamatan maka akan dimasukkan sebagai catatan lapangan. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Dalam Pembelajaran Siklus II.**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memberikan motivasi belajar.	5	5
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat.	5	5
	2. Membagi kelompok.	5	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok.	5	5
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.	5	5

	5. Membantu kelancaran diskusi.	5	5
	6. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja.	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		58	58
Rata-rata		58	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh siklus II pengamat 1 adalah 58 dan pengamat 2 adalah 58 sedangkan nilai maksimalnya adalah 60.

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{58+58}{2} = 58$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{58 \times 100\%}{60} = 96,66\%$$

Dari hasil analisis diatas maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik.**

Untuk jenis pengamatan kedua adalah hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh pengamat terhadap kerjasama peserta didik. Hasil observasi terhadap aktivitas kerjasama`peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Kerjasama Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II

Awal	1. Melakuka aktifitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan guru.	5	5
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	5	5
Inti	1. Memahami lembar kerja.	4	5
	2. Keterlibatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	5	5
	3. Memanfaatkan media dan sarana yang tersedia.	5	5
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	5	5
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok.	5	5
	6. Menanggapi laporan.	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa.	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		62	63
Rata-rata		62,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan rencana dan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indicator muncul dalam pengamatan, jumlah skor pengamat 1 adalah 62 dan pengamat 2 adalah 63 sedangkan skor maksimal adalah 65.

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } 62+63 = 62,5$$

2

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } 62,5 \times 100\% = \underline{96,15\%}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori **Sangat Baik**.

**Tabel 4.10 Observasi Keaktifan Peserta Didik**

No.	Aspek	Nilai	
		Pengamat I	Pengamat II
1.	Bertanya kepada guru.	3	3
2.	Menjawab pertanyaan guru.	2	2
3.	Menuliskan jawaban.	3	3
4.	Mengemukakan pendapat.	3	2
5	Percaya diri dalam pembelajaran.	3	3
Jumlah Skor		14	13
Rata-Rata		13,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil observasi keaktifan peserta didik oleh pengamat 1 adalah 14 dan pengamat 2 adalah 13, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 15.

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{14+13}{2} = 13,5$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{13,5 \times 100\%}{15} = 90\%$$

Dari uraian di atas dapat dilihat jika hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II yaitu mendapatkan nilai rata-rata 13,5 dengan presentase 90%. Jika disesuaikan dengan kriteria taraf keberhasilan maka dapat diketahui taraf keberhasilan aktivitas keaktifan

peserta didik berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I.

Sesuai dari hasil pengamatan di atas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai pelengkap dari data penelitian.

#### 4). Catatan Lapangan

Beberapa yang dicatat pneliti dalam siklus II diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik terlihat sudah aktif dan merasa senang dengan pembelajaran *Number Head Together*.
- b) Peserta didik antusias saat menjawab soal cerita dan merasa senang.
- c) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan teman-teman satu kelompoknya yang bersifat heterogen.
- d) Peserta didik sudah mulai aktif menanggapi dan sudah mulai percaya diri untuk maju kedepan kelas.

#### 5). Hasil Wawancara.

Wawancara dilaksanakan dengan mengambil peserta didik yang berkemampuan sedang atau peserta didik yang sudah mampu mencapai KKM, hal ini untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pemahaman terhadap materi.<sup>64</sup>

P : Assalamualaikum dek

D : Waalaikumsalam Bu, ada apa Bu?

---

<sup>64</sup> Berdasarkan wawancara dengan Dika Eka Setyawan peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

P : Tadi Ibu kan mengajar pelajaran IPA, senang apa tidak diajar sama Ibu?

D : Senang Bu, seru pelajarannya Bu hehehe

P : Serunya bagaimana?

D : Kan tadi soalnya teka-teki bu jadi seru kita jawab rame-rame.

P : Bagaimana teman-teman kelompok kamu?

D : Tadi kita diskusi bareng bu, kan setiap anak punya satu jawaban jadi tidak ada yang diam Bu saya juga tambah tahu bu.

P : Sudah faham atau belum dengan materi yang diajarkan tadi?

D : Sudah Bu, belum hafal semua bu tapi dikit-dikit sudah ingat bu.

P : Nah kalau begitu harus tambah rajin belajarnya biar enggak lupa terus tambah yang diingat.

D : Iya Bu. Hehehe

P : Yasudah kalau begitu jangan lupa belajar ya biar nilainya tambah bagus. Assalamualaikum.

D : Waalaikum salam. Iya Bu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan semangat dalam pembelajaran dengan model *Number Head Together*. Peserta didik merasakan hal baru dalam pembelajaran, merasa tidak jenuh atau bosan. Mereka juga antusias mengerjakan soal

yang diberikan peneliti untuk diselesaikan bersama, maka dapat dilihat jika peserta didik sudah mulai bekerjasama dengan baik bersama anggota kelompoknya. Pada saat pembelajaran peserta didik juga sudah mulai berani bertanya, mengagkat tangan, berpendapat, dan maju kedepan kelas. Dari hasil kerja kelompok peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Nilai Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus II**

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	95	Baik
II	80	Kurang
III	85	Baik
IV	95	Cukup

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui jika hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut sudah membuktikan bahwa hasil kerja kelompok menggunakan model *Number Head Together* sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

1) Data Hasil Tes Akhir Siklus II.

Adapun hasil nilai belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Nilai Peserta Didik Siklus II**

NO.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	ADC	L	85	Tuntas
2.	BCD	L	66	Tidak Tuntas

3.	DK	L	77	Tuntas
4.	DM	P	85	Tuntas
5.	DES	L	80	Tuntas
6.	DRN	P	70	Tidak Tuntas
7.	ECS	P	90	Tuntas
8.	FNS	L	85	Tuntas
9.	GAP	P	90	Tuntas
10.	KDAS	L	85	Tuntas
11.	LHP	L	88	Tuntas
12.	MRS	L	85	Tuntas
13.	NY	P	90	Tuntas
14.	NRS	P	95	Tuntas
15.	PDS	L	60	Tidak Tuntas
16.	RM	P	80	Tuntas
17.	RAS	L	95	Tuntas
18.	VLV	P	85	Tuntas
19.	VVF	L	80	Tuntas
20.	VWA	L	80	Tuntas
21.	CVS	L	90	Tuntas
Total Skor				1741
Rata-Rata				82,90
Jumlah Siswa Keseluruhan				21
Jumlah Siswa Yang Tuntas				18
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas				3
Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes				0
Prosentase Ketuntasan				85,71 %

Berdasarkan hasil akhir siklus II diatas diperoleh rata-rata 82,90 dengan ketuntasan belajar 85,71% dengan hasil 18 peserta didik sudah mencapai ketuntasan sedangkan 3 peserta didik masih berada dibawah ketuntasan. Berdasarkan presentase ketuntasan

belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* mampu meningkatkan ketntasan belajar peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

#### 7). Tahap Refleksi.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru dan teman sejawat kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test* , hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil wawancara siklus II, maka diperoleh hasil beberapa hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pada hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan yang baik dari tes sebelumnya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi sudah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya KKM yang ditetapkan sehingga tidak perlu lagi melakukan pengulangan siklus.
- b) Aktifitas peneliti dan peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat beik. Oleh karena itu tidak perlu lagi melakukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

- e) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan peserta didik yang sudah berani maju kedepan kelas dan mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Number Head Together* dan tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* semakin meningkatkan kemampuan peserta didik memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Number Head Together* mampu membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam pembelajaran.
- c) Melalui model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.
- d) Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok karena peserta didik dapat saling bertukar pendapat dengan teman.

- e) Pembelajaran dengan model *Number Head Together* memungkinkan untuk dijadikan alternative model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui model *Number Head Together*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 21 peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Wujud Benda. Sebelum melaksanakan penelitian siklus I peneliti melakukan kegiatan pre test dan dilanjutkan dengan tindakan yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2016 dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada Kamis 28 Oktober 2016.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan tes awal (*pre tes*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*) perlu dilakukan kembali tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together pada mata pelajaran IPA.**

Kemampuan kerjasama dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggung jawab. Peserta didik bisa saling berpendapat dan membiasakan peserta didik untuk menerima pendapat orang lain dalam bermusyawarah. Dari kemampuan bekerjasama dapat memperbaiki interaksi dan komunikasi antar teman, mampu berdiskusi, memberikan ide, menyampaikan pendapatnya, saling menerima pendapat atau ide orang lain dan mengambil keputusan bersama.

Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat pada hasil kerjasama peserta didik dapat dilihat pada hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari hasil observasi siklus I mendapatkan skor 56,5 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 86,92%, persentase kegiatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran siklus I beradapada kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong baik. Pada siklus II seluruh skornya adalah 62,5 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 96,15, persentase kerjasama peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong sangat baik.

**Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik.**

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang didapat	56,5	62,5
Skor maksimal	65	65
Taraf keberhasilan	86,92	96,15
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung pada mata pelajaran IPA.

**2. Kemampuan keaktifan peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together pada mata pelajaran IPA.**

Pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik yang pasif saat pembelajaran menjadi lebih aktif untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Terbukti dari hasil observasi pada siklus I mendapatkan skor 9 dengan skor maksimal 15 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 60%, persentase keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus II hasil observasi mendapatkan skor 13,5 dengan skor maksimal 15 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 90%, persentase keaktifan peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel rekapitulasi observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.14 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II.**

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik
------------	-------------------------

	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang didapat	9	13,5
Skor maksimal	15	15
Taraf keberhasilan	60%	90%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Sangat Baik

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung pada mata pelajaran IPA.

### **3. Hasil belajar peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran Number Head Together pada mata pelajaran IPA.**

Hasil belajar IPA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya hasil dari proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Number Head Together*. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai atau angka saja tetapi juga sikap atau tingkah laku peserta didik yang terjadi perubahan yang positif dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan kelompoknya serta memiliki peran aktif di dalam kelompoknya belajarnya. Diharapkan akan terjadi lompatan dan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA, misalnya peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi aktif, peserta didik yang sebelumnya malu

mengekuarkan ide atau pendapatnya menjadi berani berpendapat. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kerjasama dalam kegiatan belajar kelompok, peserta didik menjadi memiliki peran dalam belajar bersama. Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompoknya secara bersama dengan memberikan ide atau pemikirannya untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

Perubahan positif pada keaktifan peserta didik tidak hanya berdampak positif pada kerjasama antar sesama peserta didik di dalam belajar kelompok saja namun berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai test awal (*pre test*) peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori kurang dengan rata-rata 69,8. Pada siklus I pemahaman peserta didik meningkat menjadi 71,95 (47,61%), hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan belajar peserta didik dibandingkan pada pre test namun masih belum mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya pada akhir tindakan siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 82,90 (85,71), hal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Dari 21 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II diketahui 18 peserta didik sudah mencapai ketuntasan dan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari pre test, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar.**

No.	Kriteria	Pre test	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	69,8	71,95	82,90
2.	Peserta didik tuntas belajar	28,57	47,61	85,71
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	71,42	52,38	14,28
4.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	87,5 %	96,66

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model Number Head Together bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 85,71%. Berarti pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah diharapkan. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai post test II peserta didik terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan aktifitas peneliti berada pada kriteria yang sangat baik sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.